

PENINGKATAN MUTU PRODUK KERAJINAN ROTAN DENGAN SENTUHAN TEKNOLOGI KOTA MALANG

¹⁾Toni Dwi Putra¹⁾, Fatkhurohman²⁾, Bambang Budiantono³⁾

Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang.

Email : toniuwg@gmail.com

²⁾Fakultas Hukum UWG, Universitas Widyagama Malang

Email : kusumo_uwg@yahoo.co.id

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama Malang

Email : bang.tono@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Pengusaha pengrajin rotan diberi pendampingan berupa pelatihan ilmu tentang keterampilan menganyam, pendampingan : pemasaran produk, manajemen aliran dana dan barang produk, ilmu tentang hukum niaga, merek dagang, perpajakan, izin usaha, dan maintenance perawatan mesin las argon dan mesin potong rotary untuk bahan kayu dan aluminium (yang menggunakan bahan dasar kayu, rotan dan aluminium serta besi). Teq Production Rotan juga sudah mempunyai penghasilan kotor sebesar Rp 35.00.000,-. Usaha Karya Rukun Rotan sudah mempunyai penghasilan kotor sebesar Rp 29.970.000,- perbulan, Usaha Sakura Indah Rotan sudah mempunyai penghasilan kotor sebesar Rp 17.500.000,- perbulan.. Perlunya sistem pembinaan (skill dan Keterampilan) yang dilakukan pada tenaga kerja tentang ; Bahan baku , Process Control Produksi, marketing (pemasaran), ilmu hukum dalam dunia usaha, perpajakan dan sistem dokumentasi serta ikut dalam pameran kerajinan propinsi Jawa Timur. Dengan bantuan program PPPUD dari pemerintah DRPM Dikti Jakarta diharapkan dalam waktu 3 tahun kelompok UKM Mitra masyarakat di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kodya Malang yang di ketua oleh bapak SUTIKNO sudah mampu untuk melakukan transaksi bisnis kerajinan rotan ke dalam dan luar negeri. Mendapatkan penghasilan yang baik diatas rata rata sebelumnya sehingga produk unggulan daerah pada kerajinan rotan dan bahan sintesis ini benar nampak menjadi asset daerah.

Kata Kunci : Pengrajin Rotan, Teknologi Peralatan, Proses Produksi dan Penghasilan

PENDAHULUAN.

Perkembangan industri pengrajin berbahan baku rotan sudah ada sejak jaman nenek moyang dulu, telah membuat anyaman kulit rotan (antik), anyaman debok pisang, anyaman enceng gondok pada kursi yang berbahan kerangka kayu. Meskipun demikian usaha industri ini belum terlalu banyak peminatnya, unik dan sulit serta dibutuhkan kesabaran yang tinggi untuk dapat membuatnya. Bahan baku didapat di kawasan Industri Menganti Gresik Surabaya dan lokal kota Malang, tingginya harga bahan baku serta tingkat penguasaan jaringan yang sulit menjadi penyebab

kurangnya minat pelaku usaha industri anyam rotan. Pada dasarnya industri kerajinan anyam rotan yang ada di pinggiran kota Malang ini spesifikasinya adalah industri menganyam kulit rotan dan membuat kerangka industri rotan dan kerangka besi.

Dari kelompok atau individu pengrajin rotan yang dapat bekerja sama, sbb:

1. **"TEQ PRODUCTION"** Bpk. Sutikno di Jl. Satria Barat no 586 RT 7. RW II Kelurahan Balarjosari Kec. Blimbing Kota Malang. Industri Pengrajin Rotan ini telah berjalan 15 tahun, hasil karya yang telah dibuat antara lain ; Kerajinan kursi malas, Meja, kursi, tempat tidur, box bayi serta banyak macam lainnya, dengan perkembangan yang stabil. Jumlah tenaga kerjanya 6 orang dengan upah perbulan sebesar Rp 2.000.000,- omset perbulan berkisar antara Rp 250 jutaan dengan penghasilan Brutto perbulan berkisar antara Rp 35 jutaan.
2. **"KARYA RUKUN ROTAN"** milik Bpk. Siyanto di Jl. Satria Barat No. 585 RT.VI RW II Kelurahan Balarjosari Kec.Blimbing Kota Malang. Industri Pengrajin Rotan ini telah berjalan 45 tahunan yang dikerjakan hanya membuat kerajinan macam-macam anyaman kursi besi-aluminium, meja kursi, meja kursi makan, kerajinan rak buku dan rak sepatu dari bahan besi. Jumlah tenaga kerjanya 15 orang dengan upah perbulan sebesar Rp 1.500.000,- omset perbulan berkisar antara Rp 385 jutaan dengan penghasilan Brutto perbulan berkisar antara Rp 29,9 jutaan
3. **" SAKURA INDAH ROTAN "** milik Bpk. Achmad Firdaus di Jl. Raya Balarjosari No. 7 RT. 05 RW.01 Kelurahan Balarjosari Kec. Blimbing Kota Malang. Industri Pengrajin Rotan ini telah berjalan 25 tahun, hasil karya yang telah dibuat antara lain ; Lemari, Meja, kursi, tempat tidur, penyekat ruangan, dipan tidur, kerajinan rak buku dan rak sepatu serta banyak macam lainnya, dengan perkembangan yang stabil. Jumlah tenaga kerjanya 4 orang dengan upah perbulan sebesar Rp 2.000.000,- omset perbulan berkisar antara Rp 125 jutaan dengan penghasilan Brutto perbulan berkisar antara Rp 17,5 jutaan

Bahan Baku.

Kebutuhan bahan baku industri pengrajin berupa rotan dan kulit rotan serta bahan sintetis anyaman, di suplay dari Surabaya dimana daerah tumbuhnya tanaman rotan ini dari daerah Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Banyuwangi sedangkan untuk , mendong, enceng gondok, debok pisang dan pitrip dapat diperoleh di seputaran wilayah kelurahan Balarjosari dan kabupaten Malang Raya pada

umumnya, untuk kerangka besi dapat diperoleh dari pasaran toko industri di kota Malang. Di Gudang pabrikasi bahan baku rotan daerah menganti Gresik di dapat rotan dengan 2 jenis yang dipasarkan yaitu

1. Rotan yang sudah di lakukan treatmen terdiri dari klas A (harga Rp 30.000-/Kg), klas AB (hargaRp 25.000-/Kg), klas B(hargaRp 20.000-/Kg), klas BC (hargaRp 17.500-/Kg), klas C (harga Rp 15.000-/Kg), dan klas CD (harga Rp 13.500-/Kg).
2. Rotan batang asalan, semua jenis rotan ini masih berbentuk aslinya (masih ada kulit) tidak dilakukan proses permesinan dan perlakuan, baik itu berasal dari daerah Kalimantan, Sulawesi, Sumatera dan Banyuwangi. Oleh karenanya disebut dengan rotan batang asalan.

Proses Produksi.

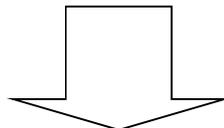
Dari gambar 1. contoh proses kerja yang dilakukan adalah sebagai berikut: tahap pertama bahan baku (Rotan, pitrip, mendong, kayu, besi aluminium dan peralatan kerja) disiapkan.



1. Rotan, Antik, Mendong, Pitrip, Aluminium & Peralatan Kerja



2. Dengan Keterbatasan Peralatan Kerja Melakukan Proses Produksi Membuat Rangka Dan Mengayam Pitrip, Debok Pisang Dan Mendong





3. Hasil produksi, diperlakukan proses finishing kemudian Siap untuk di pasarkan.

Gambar 1. Proses produksi bahan baku, rotan dan besi

Pemasaran

Sistem pemasaran yang dilakukan selama ini hanya berjualan dipinggir jalan



raya dengan harga jual produk bervariasi untuk penjualan lokal.

Gambar 2. Kios Tempat berjualan Anyaman Rotan

Sumber Daya Manusia (SDM).

Tingkat pendidikan para pelaku usaha (pemilik UKM) ini rata-rata tamatan SMA/STM hanya 1 (satu) orang yang lulusan Sarjana Pendidikan Sedangkan tenaga kerja yang dimiliki pada umumnya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Permasalahan tentang kelemahan dari proses pembuatan produk-produk yang di rencanakan adalah pada tahapan proses pengerjaan bahan baku (besi atau aluminium) baik dari bentuk batangan maupun bentuk pipih dilakukan dengan proses pemotongan yang manual menggunakan gergaji tangan (tidak presisi/tepat) dan pengelasan yang tidak mengikuti aturan tebal tipis bahan pada saat pemberian arus listrik akibatnya pengelasan tidak baik, tingkat kekuatan hasil pengelasan kurang kuat sehingga mudah rusak / patah. Untuk memenuhi target dalam produksi maka perlu didukung dengan peralatan yang baik dan pola pengetahuan dari para pekerja yang luas maka perlu diberi pelatihan dengan menggunakan peralatan yang relatif moderen.

METODE

Kelemahan pada proses pemasaran (marketing) yang sifatnya hanya menunggu pembeli yang lewat disekitar tempat usaha, ini jelas kurang menguntungkan dalam proses penjualan barang hasil produksi.

Dari permasalahan yang ada, pelaku usaha mengharapkan bantuan teknologi berupa mesin dan peralatan serta peningkatan pembinaan SDM dalam pemasaran produk jadi. Fungsi perguruan tinggi disini adalah untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil usahanya, ditinjau dari proses pemilihan bahan, desain, pembuatan dan pemasaran.

Penambahan Ilmu dan Teknologi yang benar serta pembinaan SDM yang baik akan memberikan inovasi karya yang sempurna, menghasilkan bentuk produk yang kuat dan kwalitas mutu yang baik. Pemecahan masalah dalam rangka peningkatan disegala aspek yang ditawarkan dengan skala prioritas dalam rencana kegiatan Program PPPUD ini adalah, sebagai berikut :

Diskusi antara tim pelaksana dan mitra tentang solusi dari permasalahan yang ada. Mengumpulkan referensi tentang proses teknologi yang berbahan baku : rotan, besi atau aluminium, pengetahuan tentang proses pemotongan (cutting) material dan pengelasan (welding) material yang baik dan inovasi teknologi yang

melihat dari aspek seni menganyaman kerajinan sehingga dapat menghasilkan sesuatu barang produksi yang bernilai seni tinggi dan di minati oleh masyarakat dalam dan luar negeri, sehingga masyarakat dalam dan luar negeri puas dengan memiliki karya anak bangsa Indonesia.

Merancang atau membuat peralatan Mesin Las Argon untuk bahan (Aluminium dan besi) dan Mesin potong rotary untuk material benda kerja kayu, aluminium dan besi yang berdiameter berbeda. Untuk mendukung kerja dan mendapatkan produk yang baik maka perlu penambahan peralatan, sebagai berikut : Burner, mesin kompressor angin, mesin penghalus, mesin gerinda tangan, peralatan bending, mesin paku tembak, dan mesin painting (pengecatan). Melatih mengoperasikan mesin dan peralatan serta memberikan ilmu pengetahuan tentang mesin dan peralatan tersebut.

Penyelesaian permasalahan yang terjadi pada Mitra Kerja sebagai berikut : *Penambahan Ilmu pengetahuan tentang bahan baku, Mitra wajib mempunyai merk dagang dan izin usaha, Pembinaan dan pelatihan pengetahuan sistem rencana kerja, marketing, perpajakan dan hukum dagang. Pengetahuan dan penambahan peralatan pendukung tentang Teknologi permesin dan peralatan kerja. Publikasi melalui media cetak dan elektronik (radio/internet) serta mengikuti pameran – pameran di daerah sampai tingkat propinsi.*

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Memberikan **Penyuluhan dan pelatihan** kepada Tim Pelaksana dan seluruh masyarakat yang telah ditunjuk oleh ketua Tim untuk diberikan arahan dan pelatihan tentang: Desain produk, baik berbahan rotan, sintetis dan pipa aluminium. Sistem pemasaran produk (Marketing Plant) yang baik melalui jaringan internet, Melatih dan mendampingi mitra dalam penyuluhan ilmu pengetahuan tentang **Manajemn pemasaran, Manajemen Produk, Manajemen Accounting**, khususnya akan diberikan ilmu pengetahuan tentang keluar masuk keuangan serta pengetahuan tentang **perlindungan hukum penjual dan pembeli** (Hukum dagang, merk dagang, pelanggaran dagang).
2. Menambah peralatan untuk mendukung kerja dan mendapatkan hasil produk yang baik seperti ; **Mesin Potong Rotary**, berbahan material kerja : kayu, aluminium dan besi. **Mesin las argon** (roll tembaga, tabung 150 Kg gas CO₂, alat ukur tekanan gas dan tegangan listrik 220 – 380 volt) peralatan mesin ini

berfungsi untuk menyambung bahan pipa besi – aluminium yang tebal, **Mesin kompressor angin konvensional** (type LWU. 3 Kw / 2 Hp, Cap 100 L, Pressure 7 Kg/cm², bahan bakar bensin/solar) peralatan mesin ini berfungsi untuk memberikan tenaga dorong pada peralatan mesin paku tembak dan proses pengecatan serta peniup debu yang menempel pada benda kerja. **Mesin gerinda tangan** (merk Makita Kw 0,7/343 motor 900 watt rpm 1100/mnt) mesin ini berfungsi untuk menghaluskan sisa gram pengelasan agar produk rangka besi halus dan baik. **Mesin paku tembak** (merk makita type F50-40.2SL) peralatan ini digunakan untuk menyambung potongan bahan baku rotan atau kayu dengan proses dipakukan melalui tekanan angin, hasil yang didapat lebih kuat. **Mesin Penghalus kayu dan mesin profil kayu.** Yang semuanya menggunakan listrik dengan kapasitas watt yang kecil.

3. Terdaftar merk dagang dan perijinan serta dapat mempunyai NPWP (nomer pokok wajib pajak) sehingga UKM menjadi tauladan dalam menjalankan bisnis.
4. Pengetahuan tentang administrasi baik stock barang, keuangan dan sistem order bahan baku.
5. Membuat Marketing Plant dan Pelatihan serta Penyuluhan.

Membuat rencana pemasaran (Marketing Plant) yang tepat sasaran sebagai berikut :

- Pemasaran melalui jaringan elektronika (internet/radio)
- Mengikuti pameran-pameran yang di adakan di tingkat daerah atau propinsi
- Perluasan pemasaran produk kerajinan.
- Pembuatan NPWP wajib pajak
- Perizinan Merk dagang agar tidak mudah diduplikat.
- Melatih dan mendampingi mitra dalam penyuluhan ilmu pengetahuan tentang Desain Produk dan anyaman, Manajemen pemasaran, Manajemen Produk, Manajemen Accounting.
- Meningkatkan pengetahuan SDM pelaku usaha dan pekerja dalam permodalan dan pemasaran melalui pelatihan permodalan dan pemasaran.
- UKM dilatih tentang Penggunaan peralatan permesinan termasuk didalamnya tentang maintenance peralatan permesinan

KESIMPULAN

1. Kelompok masyarakat mendapat tambahan peralatan produksi kerajinan rotan berupa Mesin las argon, mesin potong rotary, mesin kompresor angin, mesin penghalus kayu, peralatan tembak paku.
2. Kelompok masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang : Hukum, Perekonomian dan Teknologi peralatan yang diberikan.
3. Masyarakat pengrajin dapat menjalin hubungan kerja sama yang harmonis terutama dalam asah, asih dan asuh pada kehidupan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Kelompok Masyarakat pembuat rotan sangat berterimakasih kepada KEMENRISTEK & DIKTI Jakarta, setelah mendapat bimbingan baik penyuluhan dan pelatihan dari tim pelaksana Universitas Widyagama Malang.

REFERENSI

- Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (ASMINDO). 2009. Ekspor Rotan Indonesia 1990 – 2006 . Jakarta.
- Astuty, E. D. 2000. Kajian Daya Saing Ekspor Komoditas Pertanian. Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Departemen Perdagangan. 2008. Pengembangan Industri Pengolahan Rotan Indonesia, Biro Umum dan Humas. Jakarta. Hady, H. 2001.
- Virnaristanti, I. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia ke Jepang [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Reksohadiprojo, S. dan Gitosudarmo I, 1986. Manajemen Produksi, BPFE. Yogyakarta
- Suprobo, E.A., 2013. Pengukuran produktivitas kinerja UKM sandang-kulit berdasarkan aspek produksi dan pemasaran. *E-Jurnal Eco-Teknologi UWIKA*, I(1), pp.7-11.